

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP CARA BERGAUL ANAK DALAM MASYARAKAT  
DI DESA DERIK KECAMATAN SUSUKAN  
KABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
IIS MUKTI WAHYUNI  
NIM. 1123301035**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA  
TERHADAP CARA BERGAUL ANAK DALAM MASYARAKAT  
DI DESA DERIK KECAMATAN SUSUKAN  
KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Iis Mukti Wahyuni**

Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dari kesadaran bahwa kegiatan mendidik seorang anak pada dasarnya adalah tugas utama daripada orang tua. Dalam kegiatan mendidik, orang tua dalam sebuah keluarga penting untuk memperhatikan tidak hanya pemenuhan kebutuhan secara biologis atau secara fisik saja, tetapi juga secara psikologis, dengan tujuan agar anak lebih baik dalam cara bergaul dalam masyarakat.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat di Desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh dalam orang tua terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat dan seberapa besar pengaruh tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Obyek penelitiannya sendiri adalah anak usia 12-14 tahun di Desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara.

Sampel penelitian ini adalah 50 anak dari 251 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedang teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Pola asuh demokratis orang tua berpengaruh positif terhadap cara bergaul anak. Realita di lapangan membuktikan bahwa keluarga yang memiliki pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang memiliki kepribadian hangat di dalam masyarakat, karena ia diajarkan caranya menghargai, memberikan hak orang lain, menjalankan kewajiban dan berbuat adil.

Pengaruh antara pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap cara bergaul anak 12-14 dalam masyarakat di desa Derik – Banjarnegara. Hal ini diperkuat dengan uji T-test (parsial) nilai signifikansinya 0,009 korelasi parsial pola asuh demokratis orang tua terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat di desa Derik sebesar 13,4 %. Dari hasil perhitungan tersebut ternyata bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana nilai signifikansinya  $0,009 < 0,01$ . Sehingga hipotesis yang berbunyi yaitu terdapat pengaruh antara pola asuh demokratis orang tua terhadap cara bergaul anak di Desa Derik Banjarnegara.

**Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Cara Bergaul, Masyarakat**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II    KERANGKA TEORI</b>	
A. Pola Asuh Orang Tua.....	12
1. Pengertian pola Asuh .....	12

2. Jenis-jenis Pola Asuh .....	13
3. Kesalahan Orang Tua dalam Mendidik Anak.....	20
B. Cara Bergaul.....	23
1. Definisi Cara Bergaul.....	23
2. Ruang Lingkup Cara Bergaul Anak .....	24
3. Ciri-ciri Cara Bergaul Anak yang Baik.....	26
C. Anak Usia 12-14 Tahun .....	27
1. Pengertian Anak .....	27
2. Perubahan Sikap dan Perilaku pada Anak Usia 12-14 Tahun.....	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Remaja.....	29
4. Tugas Perkembangan Anak Usia 12-14 Tahun.....	30
D. Hipotesis.....	34

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Ruang Lingkup Penelitian.....	37
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Variabel dan Indikator Penelitian .....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Uji Instrumen .....	43
G. Metode Analisis Data.....	44

**BAB IV DATA DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian.....	49
B. Pengolahan Uji Instrumen.....	55
C. Hasil dan Pembahasan.....	56
1. Deskripsi Data Responden .....	56
2. Deskripsi Quesioner Responden .....	56
D. Analisis Data Penelitian .....	62
1. Uji Prasyarat Regres.....	62
2. Uji Regresi Linier Sederhana .....	67
3. Uji Koefisien Determinasi.....	68
4. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji -T).....	69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Di dalamnya hidup bersama pasangan suami-istri secara sah karena pernikahan.<sup>1</sup> Dalam pernikahan tersebut suami istri hidup bersama dan saling berinteraksi dan berpotensi mempunyai anak.

Keluarga merupakan pendidikan informal yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dengan menempatkan bapak dan ibu (orang tua) sebagai pendidik kodrati.<sup>2</sup> Jadi sudah menjadi kodrat bahwa orang tua itu memang pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Dikatakan pertama karena dari orang tualah anak pertama kalinya mendapatkan pendidikan dan dikatakan utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar pendidikan bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupannya dengan penuh kasih sayang dan ketulusan, karena secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Firman Allah swt yang menunjukkan perintah tersebut adalah:

---

<sup>1</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm 16.

<sup>2</sup>Fatchurrohman, *Demokratisasi Pendidikan dalam Al-qur'an*, (Salatiga: STAIN Salatiga press, 2006), hlm 97.

لَا ظُمَّ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهِمْ وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارٌ وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قَوَاءَ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادُ﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. at-Tahrim:6)*

Sebagai amanat yang dititipkan Allah kepada orang tua, anak wajib dipelihara dan dibesarkannya dengan asupan makanan yang bergizi, memenuhi kebutuhan, sandang dan papan yang layak serta pemenuhan kebutuhan hidup lainnya seperti kesehatan, hiburan dan lingkungan yang mendukung. Selain pemenuhan tersebut, yang terpenting adalah memberikan anak kasih sayang dan pendidikan yang baik agar menjadi anak yang sehat, pandai cerdas dan berakhlakul karimah. Pendidikan memang tidak hanya informal saja, tetapi juga ada pendidikan formal dan non formal. Tetapi, pendidikan informal lebih dominan karena waktu bersama keluarga itu lebih banyak dari pada di sekolah maupun di masyarakat. Jadi pendidikan di dalam keluarga itu sangat penting bagi kepribadian anak. Dalam mendidik anaknya banyak orang tua tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik kadang-kadang membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, cara berfikir, bahkan kecerdasan mereka. Maka orang tua sebagai pendidik hendaknya menciptakan keakraban hubungan dalam keluarga. Pola asuh orang tua

yang diberlakukan dalam keluarga memberikan suasana tertentu dengan segala dinamikanya.<sup>3</sup> Kehidupan keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin otoriter akan melahirkan suasana kehidupan keluarga yang berbeda dengan keluarga yang dipimpin oleh seorang pemimpin demokratis maupun *laissez faire*.

Tapi, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari orang tua tidak hanya secara sadar, tetapi juga terkadang secara tidak sadar memberikan contoh yang kurang baik kepada anak. Misalnya meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang suatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dan tidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar kepada anak, terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan padahal apa yang telah dilakukan adalah salah, mengaku serba tahu, padahal tidak mengetahui banyak tentang sesuatu, terlalu mencampuri urusan anak, membeda-bedakan anak, kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Dari paparan di atas penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan judul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Cara Bergaul Anak Dalam Masyarakat di Desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara”**.

---

<sup>3</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 5.

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 26.



## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang salah dalam membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, perlu dijelaskan kata kunci (istilah) yang terkandung dalam judul penelitian yaitu :

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang.<sup>5</sup> Jadi pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu akibat yang terjadi pada cara bergaul anak yang ditimbulkan oleh pola asuh orang tua dalam keluarga.

### **2. Pola Asuh Orang Tua**

Kata “Pola” berarti *sistem* atau *cara kerja*<sup>6</sup> dan kata “asuh” yang berarti *menjaga* (merawat dan mendidik) anak kecil.<sup>7</sup> Pola asuh orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini dikategorikan menjadi empat yaitu pola asuh demokratis, permisif, otoriter, dan penelantar.

Untuk bisa mengetahui pola asuh orang tua, maka dalam penelitian ini penulis akan menyandingkan empat jenis pola asuh yang pada umumnya dimiliki oleh orang tua, yaitu

a. Pola asuh demokratis, dengan indikator sebagai berikut;

1) Menghargai kemampuan anak.

---

<sup>5</sup>Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007), hlm. 489.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), Cet.10, hlm. 778.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

- 2) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki.
  - 3) Memperhatikan dan menghargai pendapat anak.
  - 4) Memberi dorongan kepada anak.
  - 5) Akrab dengan anggota keluarga
- b. Pola asuh permisif, dengan indikator sebagai berikut;
- 1) Membiarkan anak sesuai kehendaknya.
  - 2) Cenderung membiarkan
  - 3) Tidak ada peraturan yang mengikat untuk anak
  - 4) Kontrol orang tua terhadap anak lemah
  - 5) Tidak mau tahu tentang permasalahan anak
- c. Pola asuh otoriter, dengan indikator sebagai berikut;
- 1) Meminta sesuatu yang bersifat instruktif atau menyuruh
  - 2) Lebih sering marah-marah dari pada memberi bimbingan
  - 3) Ada unsur memaksa dan mendesak
  - 4) Memaksakan kehendak kepada anak.
  - 5) Kurang senang dengan musyawarah keluarga
- d. Pola asuh penelantar
- 1) Orang tua menghabiskan banyak waktu di luar rumah
  - 2) Orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak
  - 3) Orang tua membiarkan anak bergaul terlalu bebas di luar

### 3. Cara Bergaul Anak dalam Masyarakat

Cara adalah jalan (aturan,sistem) melakukan (berbuat, dan sebagainya).<sup>8</sup> Sedangkan bergaul adalah hidup berteman (berkawan) dengan akrab.<sup>9</sup>Cara bergaul merupakan jalan melakukan sesuatu untuk dapat hidup berteman dengan akrab dalam masyarakat.

Menurut Daliman pergaulan adalah kontak antara orang yang satu dengan lainnya atau interaksi antara *person* dengan *person* lain. Pergaulan merupakan hubungan antar individu maupun kelompok secara langsung sehingga akan memberi pengaruh bagi remaja bertingkah laku dalam kehidupan.

#### C. Rumusan Masalah

Berpijak dari apa yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : **“Adakah pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat di Desa Derik kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara?”**

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk :

- a. Mengetahui pola asuh orang tua di desa Derik kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara.

---

<sup>8</sup>Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2007), hlm. 152.

<sup>9</sup>*Ibid.*,hlm.258.

- b. Mengetahui cara bergaul anak dalam masyarakat di desa Derik kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara.
- c. Mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat di desa Derik kecamatan Susukan kabupaten Banjarnegara.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Cara Bergaul Anak dalam Masyarakat di desa Derik Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara ini akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

### a. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang pola asuh orang tua beserta pengaruhnya terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

### b. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca dan khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya, jadi orang tua dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak sehingga anak tersebut akan menjadi generasi penerus yang baik dan berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian dengan topik ini bukanlah yang pertama kali dilakukan. Ada beberapa hasil penelitian yang serupa dengan yang penulis lakukan. Oleh karena itu penelitian ini pun banyak diilhami dari penelitian sebelumnya. Dalam skripsi ini penulis mengawali dengan mempelajari skripsi, literatur dan buku-buku yang terkait dengan judul skripsi yang sekiranya dapat dijadikan referensi.

Adapun buku yang dijadikan referensi diantaranya adalah buku karya Drs. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag. yang berjudul "*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*". Dalam buku tersebut beliau mengatakan bahwa :

Pada hakikatnya orang tua dan anak itu bersatu. Mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah, tetapi jiwa mereka tetap bersatu sebagai "Dwi Tunggal" yang kokoh bersatu. Kesatuan jiwa orang tua dan anak tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu. Tidak dapat pula diceraiberaikan oleh lautan, daratan dan udara. Pertalian darah antara keduanya kokoh dalam keabadian.<sup>10</sup>

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam hal kepribadian anak terutama terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat atau lingkungan sekitar.

Skripsi yang ditulis Agus Samsul Moin (3102145) dari IAIN Walisongo dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di MTs NU 07 Patebon Kabupaten Kendal*. Terkait dengan skripsi yang ditulis oleh saudara Agus Samsul Moin adalah sama-sama memiliki variabel bebas berupa pola asuh demokratis orang tua. Namun skripsi tersebut lebih

---

<sup>10</sup>Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm.85.

khusus kepada komunikasi orang tua dan anak. Sedangkan variabel terikatnya juga lebih bersifat khusus yaitu pada akhlak anak. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil  $r$  hitung sebesar 14,63. Dengan taraf kesalahan 5%, maka  $r$  tabelnya adalah 4,04 dan taraf kesalahan 1% adalah 7,19. Karena  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Ditunjukkan pula dengan hasil penghitungan regresi linear sebesar  $Y = 0,56X + 34,97$ .

Skripsi yang ditulis Nurul Afifah (11107119) dari STAIN Salatiga dengan judul pengaruh *Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Sikap Birrul Walidain Anak di MTs Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2011*. Hal yang membedakan dengan skripsi yang ditulis oleh Nurul Afifah adalah terletak pada variabel terikatnya yang hanya berpusat pada sikap birrul walidain anak, sedangkan yang peneliti teliti lebih kepada cara bergaul anak didalam masyarakat. Dari penelitian tersebut, diperoleh  $r$  hitung 0,386. Dengan taraf kesalahan 5% maka  $r$  tabelnya adalah 0,254, dan taraf kesalahan 1% adalah 0,330. Data tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif pola asuh demokratis orang tua dengan sikap birrul walidain anak.

Skripsi yang ditulis oleh Hasnah Kurniati (11105022) dari STAIN Salatiga dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP N 4 Salatiga Tahun 2010*. Hal yang membedakan dari skripsi yang ditulis oleh Hasnah Kurniati adalah terletak pada variabel bebasnya yang lebih khusus pada pola asuh orang tua sedangkan yang peneliti teliti adalah pola asuh demokratis orang tua. Begitu juga dengan variabel terikatnya, Hasnah

Kurniati lebih khusus pada kemandirian belajar siswa sedangkan yang peneliti teliti adalah khusus pada cara bergaul anak dalam masyarakat. Dari penelitian tersebut diperoleh  $r$  hitung 0,513. Dengan taraf kesalahan 5% maka  $r$  tabelnya adalah 0,312 dan taraf kesalahan 1% adalah 0,403. Dari data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pengaruh pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun dalam 5 bab, yang secara sistematis dapat dijabarkan sebagai berikut :

**Bab I.** Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

**Bab II.** Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang a) pola asuh orang tua, b) Cara bergaul anak, c) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat, d) Hipotesis Penelitian.

**Bab III.** Berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari a) pendekatan dan desain penelitian, b) ruang lingkup penelitian, c) populasi dan sampel, d) variabel dan indikator penelitian, d) teknik pengumpulan data, e) uji instrumen, f) metode analisis data.

**Bab IV.** Berisi gambaran umum masyarakat Desa Derik Kecamatan Sususkan Kabupaten Banjarnegara dan objek penelitian yaitu orang tua dan

anak dilokasi tersebut serta penyajian data penelitian. Selanjutnya, analisis data membahas tentang analisis data tiap variabel, dan pengujian hipotesis.

**Bab V.**Penutup.Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kemudian bagian selanjutnya adalah daftar pustaka, biografi penulis, dan lampiran-lampiran.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan:

Pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap cara bergaul anak. Realita di lapangan membuktikan bahwa keluarga yang memiliki pola asuh demokratis cenderung memiliki anak yang memiliki kepribadian hangat di dalam masyarakat, karena ia diajarkan caranya menghargai, memberikan hak orang lain, menjalankan kewajiban dan berbuat adil, begitu juga pengaruh-pengaruh pada pola asuh yang lainnya.

Pengaruh antara pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap cara bergaul anak 12-14 dalam masyarakat di desa Derik – Banjarnegara. Hal ini diperkuat dengan uji T-test (parsial) nilai signifikasinya 0,009 korelasi parsial pola asuh orang tua terhadap cara bergaul anak dalam masyarakat di desa Derik sebesar 59 %. Dari hasil perhitungan tersebut ternyata bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana nilai signifikasinya  $0,009 < 0,01$ . Sehingga hipotesis yang berbunyi yaitu terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap cara bergaul anak di Desa Derik Banjarnegara dapat diterima.

#### **B. Saran**

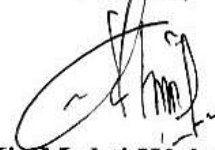
1. Harus dihindari oleh orang tua adalah pola asuh yang terlalu berlebihan, karena segala sesuatu yang berlebihan akan menjadi tidak baik. Jadi yang

sedang-sedang saja, jika orang tua terlalu keras atau kaku memberikan peraturan pada anak sehingga mengekang kebebasannya bisa membuat anak menjadi pemberontak. Jika terlalu memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan anak akan membuat anak menjadi tergantung pada orang tua dan tidak bisa membuat keputusan sendiri. Sedangkan anak yang dibiarkan terlalu bebas akan membuatnya menjadi tidak tahu aturan. Pola asuh harus disesuaikan dengan konteks kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

2. Pada dasarnya tidak ada pola asuh yang paling benar atau salah terhadap anak. Pola asuh yang paling tepat adalah menyesuaikannya dengan situasi dan kemampuan yang dimiliki anak.

Banjarnegara, 09 Desember 2016

Peneliti,



**Iis Mukti Wahyuni**  
NIM.1123301035

IAIN PURW

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed. 1. Jakarta:: PT Raja Grafindo Persada
- Chabib, Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Clemes, Haris. 1996. *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*. Jakarta: Mitra Utama
- D. Gunarsa, Yulia Singgih. 2002. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Danny I, Yatim-Irwanto. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Saiful Bahri . 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Donelson, Elaine. 1990. *Asih, Asah, Asuh, dan Keutamaan Wanita*. Yogyakarta: Kanisius
- Fatchurrohman. 2006. *Demokratisasi Pendidikan dalam Al-qur'an*. Salatiga: STAIN Salatiga press
- Hadi Sutrisno. 2001. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 16*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- J. Vrendenbergt. 1980. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Lestari S, Ngatini. 2010. *Pendidikan Islam Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Mualifah.2009.*Psycho Islamic Smart Parenting*. Yogyakarta: Diva Press
- Priyatno, Dwi.2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogy  
Mediakom
- Rambat Lupiyoadi, A. Hamdani. 2006.*Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta:  
Salemba Empat
- Riyanto, Theo. 2001. *Pembelajaran sebagai Aspek Bimbingan Pribadi*,Jakarta:  
Gramedia
- Shodiq Muh. 2014.*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Terhadap  
Kesadaran Anak Dalam Beribada*. Salatiga: STAIN Salatiga
- Steinberg, Laurence. 2010. *10 Prinsip Dasar Pengasuhan Yang Prima Agar Anda  
Tidak Menjadi Orang Tua Yang Gagal*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus  
Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- W.J.S., Poerwodarminto. 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai  
Pustaka



IAIN PURWOKERTO